

Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring melalui Model Role Playing pada Siswa Kelas V MI Darul Ma'Arif

Hasni Mahdasari Ningsih
MI Darul Ma'arif, Indonesia
hasmimahdasari@gmail.com

Henderiyanor
MI Assanusiah, Indonesia
ahmadhenry18@gmail.com

Abstract

Indonesian Language Learning at MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu still experiences many obstacles, including low student abilities and teachers who are less able to carry out learning properly. This has an impact on low student learning skills. One way to improve student learning skills is through classroom action research. This study aims to improve student learning skills in the Indonesian Language subject, especially the Reading Aloud material with the collaboration of the Role Playing model. The student learning skills in question are increasing student activity and learning outcomes. This research was conducted at MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu which is located in Astambul District in the 2020/2021 academic year. The subjects in this study were 10 fifth grade students consisting of 6 female students and 4 male students. The type of research used was classroom action research using the Role Playing Model which was carried out in 4 meetings. The techniques used in data collection in this study were observation and tests. Tests are used to measure the success of student learning outcomes and observations are carried out to measure student activity in learning. Data analysis techniques in this study were carried out by data reduction, data exposure and drawing conclusions. Based on the results of data analysis, there was an increase in student activity in learning where it was seen that students in learning increased, namely in cycle I the first meeting was 70% to 80% the second meeting and in cycle II the first meeting was 88% and increased again in the second meeting which was 95% this also shows very active student activity. It can be concluded that Improving Reading Aloud Skills Through Role Playing Models in Class V Students of MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu in the 2020/2021 academic year with learning steps, namely planning, implementing the Role Playing model, observation stage and Reflection Stage can increase student activity and learning outcomes. This means that learning Indonesian using the Role Playing model. can be used as an alternative in implementing mathematics learning.

Keywords: Skills; Reading Aloud; Role Playing Model.

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu masih banyak mengalami kendala diantaranya karena kemampuan siswa yang rendah maupun guru yang kurang mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini berdampak pada keterampilan belajar siswa yang rendah. Salah satu cara meningkatkan keterampilan belajar siswa adalah melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi Membaca Keras dengan kolaborasi model Role Playing. Keterampilan belajar siswa yang dimaksud adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu yang terletak di Kecamatan Astambul tahun pelajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas

V yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 6 orang siswa perempuan dan 4 orang siswa laki-laki. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Role Playing yang dilakukan sebanyak 4 pertemuan, Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Test digunakan untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa dan observasi dilakukan untuk mengukur aktivitas siswa dalam pembelajaran. Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam belajar dimana terlihat siswa dalam pembelajaran meningkat yaitu pada siklus I pertemuan pertama adalah 70% menjadi 80% pertemuan kedua dan pada siklus II pertemuan pertama 88% dan meningkat lagi pada pertemuan kedua yakni 95% ini juga menunjukkan aktivitas siswa yang sangat aktif. Dapat disimpulkan bahwa Meningkatkan Keterampilan Membaca Keras Melalui Model Role Playing Pada Siswa Kelas V MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu tahun pelajaran 2020/2021 dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu melakukan perencanaan, pelaksanaan model Role Playing, tahap observasi dan Tahap Refleksi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model Role Playing, dapat digunakan sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

Kata kunci : Keterampilan; Membaca Keras; Model Role Playing.

مستخلص

لا يزال تعلم اللغة الإندونيسية في مدرسة دار المعارف بينجاران أولو يواجه العديد من العقبات، بما في ذلك ضعف قدرات الطلاب والمعلمين الذين هم أقل قدرة على تنفيذ التعلم بشكل صحيح. وهذا يؤثر على انخفاض مهارات التعلم لدى الطلبة. إحدى الطرق لتحسين مهارات التعلم لدى الطلاب هي من خلال البحث العملي في الفصل الدراسي. تهدف هذه الدراسة إلى تحسين مهارات التعلم لدى الطلاب في مواد اللغة الإندونيسية، وخاصة مادة القراءة بصوت عالٍ بالتعاون مع نموذج لعب الأدوار. إن مهارات التعلم التي يكتسبها الطالب هي زيادة نشاط الطالب ونتائج التعلم. تم إجراء هذا البحث في معهد دار المعارف بنجاران أولو الواقع في منطقة أسطنبول في العام الدراسي 2020/2021. تكونت عينة الدراسة من 10 طلاب من الصف الخامس الابتدائي منهم 6 طالبات و 4 طلاب. نوع البحث المستخدم هو بحث عملي صفي باستخدام نموذج لعب الأدوار، والذي أجري في أربعة لقاءات. اعتمدت هذه الدراسة على الملاحظة والاختبارات لجمع البيانات. يتم استخدام الاختبارات لقياس مدى نجاح نتائج التعلم لدى الطلاب، ويتم إجراء الملاحظات لقياس أنشطة الطلاب في التعلم. تمت عملية تحليل البيانات في هذه الدراسة من خلال اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. بناءً على نتائج تحليل البيانات، لوحظت زيادة في نشاط الطلاب في التعلم، حيث لوحظ ارتفاع في نسبة الطلاب في الدورة الأولى، حيث تراوحت نسبة الطلاب في الدورة الثانية بين 70% و 80%، بينما بلغت في الدورة الثانية 88%، ثم عادت للزيادة في الدورة الثانية لتصل إلى 95%. وهذا يُظهر أيضًا نشاطًا طلابيًا نشطًا للغاية. يمكن الاستنتاج أن تحسين مهارات القراءة بصوت عالٍ من خلال نماذج لعب الأدوار لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة دار المعارف الابتدائية في العام الدراسي 2020/2021 من خلال خطوات التعلم، وهي التخطيط وتنفيذ نموذج لعب الأدوار ومرحلة الملاحظة ومرحلة التأمل يمكن أن يحسن نشاط الطلاب ونتائج التعلم. وهذا يعني أن تعلم اللغة الإندونيسية يستخدم نموذج لعب الأدوار. يمكن استخدامها كبديل في تنفيذ تعلم الرياضيات.

الكلمات الرئيسية: المهارات؛ القراءة بصوت عالٍ؛ نموذج لعب الأدوار

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Sugiyono, 2014:42)

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas untuk terciptanya peningkatan dan kemajuan bangsa. Berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan sangat menentukan keberhasilan serta maju mundurnya bangsa kita ini. Oleh sebab itu pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan (Munib, 2006:43)

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas

manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi melalui peningkatan kualitas pembelajaran untuk semua mata pelajaran, termasuk muatan Bahasa Indonesia, khusus nya pada materi tentang membaca (Anwar, 2017:18)

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Indonesia. Selain itu, Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu Bangsa Indonesia, dimana seluruh warga Negara harus mampu berbahasa Indonesia dengan benar. Dalam dunia pendidikan, Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mempunyai peranan penting dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Tak heran apabila mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD/MI hingga lulus SMA/MA (Hidayah, 2016:282).

Dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Keempat aspek ini sangat berpengaruh pada kemajuan kemampuan anak. Selain itu keempatnya ini juga saling berkaitan erat satu dengan yang lain yang bersifat hirarki yang mempunyai arti bahwa keterampilan yang satu mendasari keterampilan yang lainnya. (Ismawati, 2017:1). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas V, ada salah satu yang membahas tentang membaca nyaring/ reading aloud/ reading aloud, baik membaca lewat buku atau media sosial. Membaca nyaring/ reading aloud/ reading aloud dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu bentuk kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata, dan kalimat dari bacaan yang dihadapi siswa, supaya orang lain dapat mendengar serta memahami intisari sebuah teks yang kita baca. Sehingga banyak siswa yang kesulitan dalam membaca nyaring/ reading aloud (Rahmawati, 2016:127)

Berdasarkan hasil wawancara di MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar dengan guru kelas V muatan Bahasa Indonesia pada hari Senin, Tanggal 04 Januari 2021 Kemampuan siswa dalam membaca nyaring/ reading aloud/ reading aloud di MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu Astambul Kabupaten Banjar, belum bisa dikatakan berhasil atau sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu 80 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Masih banyak siswa yang keliru kata dan kurangnya kelancaran dalam membaca nyaring/ reading aloud/ reading aloud, ini didengar dari lafal bacaan dengan arti seharusnya. Berdasarkan pengamatan, ternyata yang menyebabkan itu semua faktornya adalah kurang tertariknya siswa untuk membaca nyaring/ reading aloud ditambah dengan keadaan guru yang pada saat menyampaikan materi masih dan hanya menggunakan metode ceramah.

Tidak hanya itu, dengan metode ceramah yang sangat dominan dilakukan oleh guru maka minat siswa kurang dan siswa kurang bersemangat. Pada saat

guru menggunakan metode ceramah, perhatian siswa menjadi terpusat pada guru saja. Siswa hanya bertugas mendengarkan dari ceramah guru sehingga keaktifan siswa dinilai kurang yang berdampak kepada nilai hasil penugasan siswa.

Berdasarkan nilai hasil ulangan harian siswa pada materi membaca nyaring/ reading aloud/ reading aloud, ternyata belum mencapai ketuntasan klasikal, dari jumlah 10 siswa kelas V hanya 3 siswa yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau yang tuntas dan sisanya 7 siswa tidak tuntas. KKM yang ditetapkan untuk muatan Bahasa Indonesia di kelas V MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu adalah 80. Sedangkan untuk keterampilan siswa di kelas ternyata siswa juga kurang aktif dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat siswa untuk berinisiatif maju ke depan kelas untuk memberikan jawaban jika ada soal yang diberikan oleh guru, siswa enggan untuk maju ke depan kelas.

Berdasarkan keterampilan membaca nyaring/ reading aloud/ reading aloud disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: kepekaan terhadap fenomena, kemampuan kognisi atau imajinasi, kemampuan berbahasa, kemampuan psikologis, dan performa kepekaan terhadap fenomena berhubungan dengan kemampuan membaca untuk menjadikan segala sesuatu yang ada disekitarnya sebagai sumber ide, sebaliknya seseorang yang tidak tanggap terhadap fenomena tidak akan mampu menghasilkan gagasan walaupun sebuah peristiwa besar terjadi pada dirinya. Kemampuan kognisi berhubungan dengan daya dukung kognisi dan imajinasi pembaca. Kemampuan bahasa merupakan kemampuan membaca yang mengemas ide dengan bahasa yang baik dan benar (Rahmawati, 2016:129)

Dalam hal mengembangkan minat baca siswa disini guru harus mampu menciptakan dan mengembangkan lagi model pembelajaran sehingga siswa pun akan lebih tertarik untuk membaca. Untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dalam hal ini yaitu mengenai membaca nyaring/ reading aloud/ reading aloud pada kelas V MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu Astambul tersebut perlu dicarikan solusi, solusi itu di harapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca nyaring/ reading aloud/ reading aloud pada siswa itu sendiri, yang dapat dijadikan solusi untuk memecahkan masalah yang ada yaitu dengan menerapkan model yang tepat.

Maka sebab itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Sebagai salah satu solusinya, penelitian ini menggunakan model pembelajaran Role Playing sebagai model pembelajaran keterampilan membaca nyaring/reading aloud. Adapun alasan pemilihan model pembelajaran Role Playing adalah dengan pertimbangan bahwa model ini dirasa lebih tepat yaitu lebih efektif dan lebih efisien untuk diterapkan dalam permasalahan berbagai penyebab rendahnya keterampilan membaca nyaring/ reading aloud siswa. Model pembelajaran Role Playing dikatakan afektif karena penerapan model ini akan lebih menghemat waktu, hal

ini disebabkan karena siswa dapat tampil membaca nyaring/reading aloud secara baik dengan intonasi yang tepat. Selain itu siswa juga dapat menghilangkan perasaan takut dan malu saat membaca dihadapan temannya. Sedangkan dikatakan efisien, dimungkinkan karena proses belajar lebih banyak dilakukan dengan bermain sambil belajar dengan menggunakan media permainan. Permainan adalah hal paling menarik untuk anak-anak usia sekolah dasar (Rahmawati, 2016:132).

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, bisa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Role Playing memiliki kelebihan yang sangat banyak setelah model tersebut diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran Role Playing ini bisa sangat berguna sekali dalam meningkatkan keterampilan dan hasil pembelajaran terpadu pada penilaian terhadap keterampilan membaca siswa.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Membaca nyaring/ reading aloud pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung Tahun 2019". Adapun hasil penelitian tersebut berhasilnya guru menggunakan model pembelajaran Role Playing pada keterampilan membaca nyaring/reading aloud pada muatan Bahasa Indonesia sehingga hasil pembelajaran para siswa menjadi meningkat dan judul yang kedua "Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model pembelajaran Role Playing dengan Media Power Point di Kelas VI MI Darul Ma'arif Astambul". Ada pun hasil penelitian tersebut adalah meningkatnya hasil belajar siswa karena guru menggunakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Role Playing pada muatan Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini bersifat deskriptif dan naturalistik. Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan melalui prosedur-prosedur tertentu serta dapat dipertanggung jawabkan. Metodologi penelitian adalah merupakan usaha dalam mengumpulkan dan mengolah serta menganalisa data secara sistematis. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Metode yang digunakan adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu "proses pengkajian yang bersifat refleksi melalui tahapan-tahapan sistem berdaur, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan evaluasi, serta 4) refleksi asal tindakan dari berbagai kegiatan pembelajaran." (Moelono, 2001: 3).

Jenis penelitian ini menggunakan PTK, dengan pendekatan kualitatif yang melihat fenomena yang terjadi di lapangan pada saat penelitian dan dilaporkan dan dicatat serta diberikan kesimpulan dari apa yang didapat. Data tersebut berkenaan dengan pelaksanaan guru dalam menerapkan model

pembelajaran Role Playing di kelas V MI Darul Ma'arif Kecamatan Astambul. Desain yang digunakan adalah sesuai dengan model dari Kemmis dan Taggart berupa suatu siklus spiral. Dalam siklus ini adalah suatu putaran yang memiliki tahap-tahap rancangan pada setiap putarannya, sebagaimana berikut, pertama perencanaan (planning), kedua tindakan (acting), ketiga observasi (observation), keempat refleksi (reflection).

Melakukan analisa terhadap semua data yang telah terkumpul dari hasil observasi dan menentukan keberhasilan dan kelemahan pada siklus I yang akan dijadikan acuan pada pelaksanaan siklus II. Penelitian ini dilakukan di MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan pada tahun pelajaran 2020/2021 Semester Genap di kelas V Pada muatan Bahasa Indonesia. Lokasi ini dipilih karena di MI ini terutama di kelas V masih mengajar dengan metode ceramah. Maka peneliti ingin menggunakan metode yang inovatif, yaitu dengan metode Role Playing agar keaktifan pembelajaran terutama pada pembelajaran muatan Bahasa Indonesia dapat terlaksana.

Hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia didapat setelah diterapkan dengan metode pembelajaran Role Playing melalui penilaian tes tertulis yang dilakukan di setiap akhir pertemuan melalui Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa dikatakan tuntas dan berhasil jika memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak $\geq 80\%$ sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. KKM yang ditetapkan yaitu 80.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berperan sebagai perancang pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan persiapan-persiapan pra penelitian seperti, membuat perizinan penelitian, menentukan waktu penelitian, menentukan subjek penelitian, mencari sumber data dan membuat perencanaan tindakan penelitian. Sedangkan posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan aktif, yaitu peneliti ikut serta dalam melakukan pengamatan selain juga memberikan tindakan pada subjek penelitian. Peneliti membuat perencanaan tindakan yang dilakukan secara sistematis, lalu memberikan tindakan pada subjek yang diteliti. Setelah selesai dengan perencanaan yang dilakukan kemudian penulis melaksanakan siklus pertama dan pertemuan pertama pada siklus ini. Setelah selesai melaksanakan pertemuan pertama pada siklus ini kemudian penulis melaksanakan pertemuan kedua pada siklus ini dengan melihat perbandingan hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar siswa belum memenuhi KKM, maka penulis melakukan pertemuan kembali pada siklus kedua dan seterusnya sampai hasil belajar terpenuhi sesuai dengan kriteria ketuntasan Minimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencetak sumber daya manusia yang cerdas, beriman dan berakhlak mulia tidak lepas dari proses pendidikan yang merangsang tumbuhnya lembaga pendidikan sebagaimana sekolah / madrasah yang ada

selama ini, termasuk MIS Darul Ma'arif Pingaran Ulu. Keberadaan MIS Darul Ma'arif Pingaran Ulu bermula dari perjuangan para pelaku pengembangan Pendidikan Islam di wilayah Desa Pingaran Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar yaitu dengan membuka sekolah Diniyah untuk masyarakat Pingaran Ulu pada tahun 1950-an.

Atas kerjasama yang baik antara para guru diniyah dengan tokoh-tokoh masyarakat pada waktu itu maka pada tahun 1953 dibukalah Madrasah Rendah Islam (MRI) yang dipimpin oleh kepala sekolah Bapak H. Abdul Mu'in. Semenjak didirikan Madrasah Rendah Islam ini animo masyarakat Pingaran Ulu dan sekitarnya untuk menyekolahkan anaknya semakin kuat. Dalam perkembangannya seiring dengan bertambahnya siswa, madrasah ini mengalami perubahan nama dan statusfilial tahun 1967namanya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Ma'arif di Desa Pingaran Ulu Kecamatan Astambul dengan pimpinan sebagai kepala madrasah Bapak H. Jamain Manaf. Madrasah ini didirikan diatas tanah wakaf H. Arbausin, ditambah lagi bantuan dari Pengurus Orang Tua Siswa (POM).

Pada tahun 2005 madrasah ini masuk belajar pagi pada tanggal 16 Juli 2005 sampai sekarang yang berlokasi di Desa Pingaran Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Provinsi Kalsel. Sekolah ini sempat dipimpin enam kepala madrasah pada masanya. Yang pertama madrasah ini dipimpin oleh H. Abdul Muin pada tahun 1958 sampai tahun 1970. Kemudian berganti kepemimpinan oleh H. Jumain Manaf pada tahun 1970 sampai 2000. Pada tahun 2000-2004 dipimpin oleh Abdurrahman. Pada tahun 2004-2011 kepemimpinan madrasah dibawah pimpinan M. Syaukani. Setelah itu, pada tahun 2011-2015 dipimpin oleh Norliana, A.Ma dan yang terakhir pada tahun 2015 sampai sekarang dipimpin oleh Taminna Illah.

Sekolah MI. Darul Ma'arif dipimpin olehs eorang kepala madrasah, tujuh orang guru kelas, dua orang guru PAI, satu orang guru Penjaskes, dua orang guru mata pelajaran Bahasa Arab. Apabila ditotalkan berjumlah 13 personal Madrasah. Siswa yang bersekolah di Mi. Darul Maarif dalam satu tahun berjumlah 102 siswa. Adapun rincian jumlah siswa kelas I berjumlah 37 orang terdiri dai 19 siswa laki-laki serta 18 siswa perempuan, kelas II berjumlah 16 siswa dengan rincian 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, kelas III berjumlah 11 siswa dengan rincian 8 siswa laki-laki serta 3 siswa perempuan, kelas IV berjumlah 15 orang dengan rincian 8 siswa laki-laki serta 7 siswa perempuan, kelas V berjumlah 13 siswa dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan dan kelas VI berjumlah 10 siswa dengan rincian 4 siswa laki-laki serta 6 siswa perempuan.

Dari hasil pengamatan pada nilai tes untuk materi sumber daya alam yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 dari 20 siswa hanya 10 siswa atau 50% yang mencapai ketuntasan belajar dan yang belum tuntas sebanyak 10 orang siswa atau 50%. Pada tahun 2018/2019 dari 15 siswa hanya 9 atau 60 % yang mencapai ketuntasan belajar dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa atau 40%.

Sedangkan 2019/2020 dari 25 siswa hanya 15 siswa atau 60% yang mncapai KKM (yaitu 80). Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 10 siswa atau 40%. Melihat dari hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia kelas VI yang belum sesuai harapan sehingga perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan nilai dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan siswa dalam membaca nyaring/ reading aloud di MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu Astambul Kabupaten Banjar, belum bisa dikatakan berhasil atau sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu 80 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Masih banyak siswa yang keliru kata dan kurangnya kelancaran dalam membaca nyaring/ reading aloud, ini didengar dari lafal bacaan dengan arti seharusnya, Berdasarkan pengamatan, ternyata yang menyebabkan itu semua faktornya adalah kurang tertariknya siswa untuk membaca nyaring/ reading aloud ditambah dengan keadaan guru yang pada saat menyampaikan materi masih dan hanya menggunakan metode ceramah.

Dalam penunjukkan observer dilakukan dengan berdiskusi kepada Kepala Madrasah MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu Astambul Kabupaten Banjar yaitu Ibu Taminna Illah untuk menunjuk Ibu Kamsiah, S.Pd sebagai observer. Alasan peneliti menunjuk beliau sebagai observer karena beliau adalah guru kelas di kelas V tersebut dan beliau memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama dan memiliki wawasan yang cukup luas dalam pendidikan dan sudah memahami model pembelajaran Role Playing .

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan 24 Maret 2021- 2 Mei 2021 bertempat MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu Astambul Kabupaten Banjar. Subjek Penelitian ini adalah siswa Kelas VI yang berjumlah 10 orang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran muatan Bahasa Indonesia materi "Membaca nyaring/ reading aloud", sehingga hasil belajar siswa sangat rendah. Hal ini berakibat tidak tercapai standar minimal yang telah ditetapkan oleh madrasah. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan Bahasa Indonesia materi "Membaca nyaring/ reading aloud" dengan strategi pembelajaran Role Playing.

Berdasarkan data observasi pada tabel 4.5, pertemuan pertama dari 7 kegiatan pendahuluan terlaksana 22%, dan kegiatan inti dari 7 kegiatan yang dapat terlaksana 24%, serta kegiatan penutup dengan 3 kegiatan yang terlaksana adalah 10% dengan jumlah kegiatan yang dapat terlaksana adalah 56%. Berdasarkan persentasi tersebut di atas (56%) dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru belumberjalan dengan baik, namun ada beberapa kegiatan yang perlu ditingkatkan lebih optimal lagi seperti guru menyampaikan manfaat materi dengan baik, dan memberikan motipasi serta penghargaan kepada siswa dengan lebih baik lagi Kegiatan proses belajar mengajar sebagaimana yang tergambar pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar dan

tujuan pembelajaran hampir tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan, guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Pada kegiatan pembelajaran ini, semua aspek sudah terlaksana namun, masih ada beberapa aspek yang memperoleh skor 3 dalam pelaksanaannya. Aspek tersebut diantaranya saat guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan menyampaikan pokok materi yang akan dibahas dalam pembelajaran, pada tahap ini guru tidak begitu jelas menjelaskan materi sehingga siswa kesulitan memahami kompetensi dan materi yang dipelajari. Selanjutnya, aspek guru menyiapkan kegiatan inti, guru masih mengalami keterbatasan dalam menyampaikan isi materi pembelajaran. Pelaksanaan aspek-aspek tersebut masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan data observasi pada tabel 4.6 keterampilan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada kategori cukup aktif atau skor 2 adalah 15%, yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa serta kerjasama siswa dalam proses pembelajaran. Pada kategori aktif atau skor 3 adalah 45%, yaitu menjawab dan mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas, kesiapan, kedisiplinan dan keceriaan serta antusias siswa dalam belajar. dan siswa yang berada pada kategori sangat aktif atau pada skor 4 hanya 10% yakni siswa sangat antusias dalam pembelajaran.

Dari persentasi tersebut di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan keterampilan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran berada pada klasifikasi cukup aktif (70%). Namun dalam keterampilan siswa mendengarkan penjelasan guru masih perlu ditingkatkan lagi karena masih dalam kategori kurang baik. Siswa cenderung bermain, dan tidak memperhatikan guru. Dan pada kegiatan siswa mempresentasikan hasil cacatan didepan kelas, masih kurang karena masih ada beberapa kelompok yang tidak mau mempresentasikan tugas kelompoknya. Hal ini dikarenakan tugas kelompoknya dianggap tidak selesai dengan baik. Sehingga hal ini perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan tabel diatas, berikut disajikan tingkat keterampilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat dilihat bahwa pada pertemuan I sedikit siswa yang berada pada kategori kurang baik dan cukup aktif hal ini mengidentifikasikan bahwa penerapan model pembelajaran Role Playing ini telah mampu merangsang minat dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Keterampilan siswa yang berkategori aktif lebih mendominasi pada pertemuan ini. Selanjutnya diikuti siswa yang berkategori cukup aktif dan kurang aktif. Persentasi siswa yang memperoleh kataegori aktif memperoleh 60%, kategori cukup aktif 30% dan kategori sangat aktif 10%. Dalam pertemuan ini persentasi klasikal siswa 0% dalam kategori kurang aktif, sehingga bisa dikatakan masih belum mampu mencapai persentasi $\geq 80\%$ sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, dan hasil tes belajar pada pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut: 1) Kegiatan muatan Bahasa Indonesia materi "Membaca nyaring/ reading aloud" dengan menerapkan strategi pembelajaran Role Playing dinyatakan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada pertemuan pertama keterampilan guru dalam pembelajaran pada pertemuan pertama adalah 56% dan pada pertemuan kedua 70% mengalami peningkatan sebanyak 5% sehingga observasi keterampilan guru sudah terlaksana dengan aktif namun hal ini perlu ditingkatkan lagi karena ada beberapa kegiatan guru yang belum maksimal seperti kegiatan penyampaian teknik pembelajaran yang berada pada skor 3 dan lain-lainnya yang dipandang bisa untuk ditingkatkan; 2) Keterampilan belajar siswa dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran Role Playing pada muatan Bahasa Indonesia materi "Membaca nyaring/ reading aloud" sangat mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama persentase keterampilan belajar siswa adalah 70% dan pada pertemuan kedua menjadi 80% dengan peningkatan 10%.

Keterampilan belajar siswa ini juga perlu ditingkatkan lagi karena masih ada siswa yang belum aktif dalam belajar di kelompoknya seperti ada kelompok yang hanya didominasi oleh satu orang saja yang aktif sedangkan siswa yang lain masih malu-malu dalam berinteraksi dalam proses pembelajaran; 3) Hasil tes belajar siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai yang diperoleh 69 dan pada pertemuan kedua 71, dan dikategorikan baik. Hal ini sesuai standar ketuntasan yang ditetapkan kurikulum yaitu 80, sehingga penelitian tindakan kelas perlu dilakukan lagi. Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan muatan Bahasa Indonesia materi "Membaca nyaring/ reading aloud" dengan menerapkan strategi pembelajaran Role Playing terhadap keterampilan guru dan siswa sudah cukup berhasil, namun hasil belajar siswa masih di bawah standar kurikulum yang ditetapkan sehingga perlu dilakukan penelitian tindakan kelas pada siklus selanjutnya atau siklus II.

PENUTUP

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan siklus II dengan masing-masing dua kali pertemuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Membaca nyaring/ reading aloud menggunakan model pembelajaran Role Playig pada siswa kelas V MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu Astambul Kabupaten Banjar berjalan dengan baik dan maksimal; 2) Keterampilan siswa dalam pembelajaran meningkat yaitu pada siklus I pertemuan pertama adalah 70% menjadi 80% pertemuan kedua dan pada siklus II pertemuan pertama 88% dan meningkat lagi pada pertemuan kedua yakni 95% ini juga menunjukkan keterampilan siswa yang sangat aktif; 3) Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran Role Playing pada pembelajaran muatan Bahasa Indonesia pada materi

Membaca nyaring/ reading aloud kelas V. Dengan demikian dapat dikatakan berhasil karena hasil yang dicapai sudah memenuhi ketuntasan dalam belajar yang targetnya nilai ketuntasan belajar > 80,00. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui model pembelajaran Role Playing pada pembelajaran muatan Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran muatan Bahasa Indonesia materi "Membaca nyaring/ reading aloud" kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021. Siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar. Bahkan melalui model ini kreativitas siswa dalam pembelajaran menjadi lebih berkembang dan pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697–708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1–7.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidimpuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44–57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371–380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227–240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Dalihan Na Tolu.' *HTS Theologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>

- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127-143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210-222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780-791.
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41-53.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11-20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215-226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888-1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61-71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Peptiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269-277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students' Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93-104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.

- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students' Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.